

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani

Ummi Hasanah

SD IT Robbani Rantauprapat

Email: ummihasanah386@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengetahuan dan nilai siswa di SD IT Robbani. Lingkungan sekolah penting dalam membentuk sikap, nilai, dan keyakinan keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap siswa dari beberapa sekolah di satu kota besar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan tentang persepsi siswa terhadap kualitas lingkungan sekolah, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan tradisi keagamaan mereka. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan nilai-nilai agama siswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan agama siswa. Siswa yang merasa lingkungan sekolahnya mendukung dan mendorong pengembangan nilai-nilai keagamaan akan lebih besar kemungkinannya untuk memiliki nilai-nilai keagamaan. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah juga dikaitkan dengan praktik keagamaan. Temuan ini penting tidak hanya bagi perencanaan dan pengelolaan lingkungan sekolah, namun juga bagi pengembangan program pendidikan agama di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, menerima, dan mendorong praktik keagamaan, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman agamanya, dan pada akhirnya dapat membentuk karakter dan moral keagamaan.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Materi Agama, Pendidikan Agama

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of the school environment on students' knowledge and values at SD IT Robbani. The school environment is important in shaping students' attitudes, values and religious beliefs. This research uses a quantitative approach with a survey of students from several schools in one big city. Data collection was carried out using a questionnaire containing questions about students' perceptions of the quality of the school environment, students' participation in religious activities at school, and their religious traditions. Regression analysis is used to analyze the relationship between school environmental variables and students' religious values by considering other factors that might influence these results. Research shows that the school environment has a significant influence on students' religious beliefs. Students who feel that their school environment supports and encourages the development of religious values will be more likely to have religious values. In addition, student participation in religious activities at school is also associated with religious practices. These findings are important not only for planning and managing the school environment, but also for the development of religious education programs in schools. By creating a school environment that supports, accepts and encourages religious practices, schools provide opportunities for students to expand their knowledge and understanding of religion, and ultimately form religious character and morals.*

Keywords: *School Environment, Religious Material, Religious Education*

PENDAHULUAN

Agama salah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap hal-hal gaib, tampaknya menemani masyarakat di banyak belahan dunia. Agama merupakan suatu nilai yang ditempatkan pada kehidupan manusia, individu, dan hubungannya dengan masyarakat. Selain itu, agama juga mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari.

Nilai-nilai agama merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu sistem kepercayaan tentang apa yang boleh dilakukan seseorang, apa yang boleh dihindari, dan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dipatuhi, atau diyakininya (Syafuruddin, 2014). Menyikapi perkembangan dan kemerosotan moralitas saat ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan di kalangan siswa untuk melindungi mereka dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku beragama. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan keyakinan siswa terhadap agama, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai agama di sekolah untuk menciptakan budaya keagamaan pada siswa.

Lingkungan sekolah bukan hanya tempat memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tempat siswa melakukan kegiatan keagamaan, budaya, dan praktik. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek seperti Kebijakan sekolah mengenai pendidikan agama, keberadaan fasilitas keagamaan di sekolah, kegiatan keagamaan, serta sikap dan perilaku guru dan personel sekolah terhadap agama.

Dalam konteks ini, pengaruh lingkungan sekolah terhadap nilai-nilai agama dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama, partisipasinya dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan tingkat keterlibatannya dalam praktik keagamaan yang ada.

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan nasional. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan untuk membantu menciptakan dunia dan kedaulatan bangsa yang lebih baik. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, kita dapat meningkatkan taraf masyarakat, karena masyarakat dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan metode, serta memperoleh pengetahuan dan perilaku yang baik dalam jangka panjang melalui metode yang berbeda. Anda bisa, tetapi tidak ada yang mau berani melakukan ini.

Metode meliputi instruksi, pelatihan, dan implementasi. Pembelajaran memberi anak-anak informasi yang mereka butuhkan untuk membangun landasan bagi pertumbuhan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan mengedepankan nilai-nilai agama dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Namun sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak mendukung nilai-nilai agama atau membatasi ekspresi keagamaan dapat menimbulkan konflik nilai, kebingungan identitas, dan menurunnya minat terhadap agama di kalangan siswa. Penciptaan pendidikan kemanusiaan merupakan hal mendasar bagi keberhasilan negara-negara di dunia yang membutuhkan perubahan.

Karakter pribadi tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan karakter yang penting ketika menghadapi permasalahan bangsa dan negara. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan sifat positif serta keterampilan dalam berbagai bidang. Pendidikan akhlak mempunyai peranan seumur hidup dalam kehidupan manusia dan bertujuan untuk membentuk nilai-nilai kemanusiaan menurut ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian ini menemukan pengaruh lingkungan sekolah, keterampilan guru, dan kualitas pendidikan terhadap struktur moral siswa. Ini tentang penelitian korelasional. Metode pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket kepada 100 siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap semangat kerja siswa sebesar 26,9%, kinerja guru sebesar 38,4%, dan kinerja guru sebesar 36,19%. Mutu pendidikan berdampak positif terhadap kesejahteraan siswa madrasah (49,4%).

Citra yang diperoleh siswa melalui budaya sekolah dibentuk dalam banyak hal, termasuk materi sekolah, peraturan, ritual dan ritual, serta nilai dan kepercayaan komunitas sekolah. (Sobri dkk., 2019). Selain itu, kepribadian juga dibentuk melalui paparan, budaya sekolah, kebersihan lingkungan, kehidupan sehari-hari, waktu senggang, dan teladan (Naziyah et al., 2020). Saat ini pendidikan karakter siswa merupakan konsep penting yang perlu diajarkan agar siswa dapat merasa aman dan bertanggung jawab ketika menghadapi berbagai permasalahan lingkungan (Sabardila et al., 2020). Namun lingkungan sekolah yang memberikan banyak manfaat bagi pengembangan karakter siswa belum cukup berkembang dan standarnya masih rendah. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan siswa, kurangnya fasilitas, dan kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru (Efendi, 2020). Selain itu juga karena pengaruh siswa di lingkungan sekolah (Hasnidar, 2019). Hal ini juga disebabkan oleh terbatasnya pergerakan guru ke siswa untuk menjaga lingkungan sekitar sekolah (Budiatman dan Kurnia, 2021). Strategi penguatan sikap siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Hal ini dianggap sebagai kegiatan belajar mengajar dan budaya. Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemberdayaan orang tua merupakan empat cara untuk mendidik masyarakat sadar lingkungan. Di era globalisasi, perilaku anak semakin memburuk akibat meningkatnya interaksi sosial yang bebas dan tidak diatur, meningkatnya kenakalan dan kenakalan siswa sekolah dasar, serta hilangnya nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan. Digunakan sebagai wadah pengembangan karakter siswa dan pusat

pembelajaran formal yang berfokus pada pengetahuan (Ngroho, 2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar hendaknya dirancang dan dilaksanakan dengan baik, termasuk proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik selama pembelajaran (Darsiharjo, 2013). Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dapat dilaksanakan untuk menunjang praktik pendidikan karakter. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama di pusat itu sendiri, dan kegiatan serta praktiknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak, apalagi jika kegiatan tersebut berlangsung terus menerus.

Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah, metode-metode ini membentuk karakter, perilaku, dan kekuatan siswa serta membantu mereka menjalani kehidupan yang berintegritas, bertakwa, bermartabat, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap nilai-nilai agama menjadi penting dalam perspektif pengembangan karakter dan pendidikan siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi nilai-nilai keagamaan siswa, kita dapat menciptakan strategi dan kebijakan yang mendukung terbentuknya nilai-nilai keagamaan yang positif dan inklusi dalam lingkungan pendidikan. Mengembangkan kelebihan siswa dan membangun perilaku sosialnya dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah sehari-hari seperti: Pertama, diadakan rapat bendera setiap hari Senin. Pada upacara bendera, siswa belajar disiplin, ketertiban, tanggung jawab dan cinta tanah air, India. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan ini. Menurut direktur, pertemuan ini merupakan latihan strategis untuk mendidik anak-anak berperilaku baik. Selain itu, terdapat cara komunikasi dimana kepala sekolah menyapa seluruh siswa secara bersamaan.

METODE

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membina sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Sekolah mempunyai dua arti. Pertama, lingkungan fisik tempat berlangsungnya pembelajaran dan dilengkapi dengan berbagai alat.

Menurut beberapa nilai dan standar Pusat pelatihan adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengembangan dan pengajaran secara terencana, sistematis dan teratur. Pendidikan adalah proses yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan pertumbuhan siswa. Kelebihannya adalah kekuatan agama dan spiritual, kerendahan hati, karakter, kebijaksanaan, kualitas kepemimpinan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, pemerintahan dan masyarakat.

Itu sebabnya pendidikan itu penting. Secara etimologis, moralitas merupakan bentuk jamak dari kata kurk. Kata Kuruk berbeda dengan Halik. Disini Kuruk berarti “di dalam” dan Halik berarti “luar”. Hulk (Bashar) di mata pikiran, Kuruk (Basira) di mata pikiran. Kata lain yang berasal dari namanya adalah khalaaqa, yang berarti “bangunan”. Moralitas identik dengan moralitas dan rasa hormat. Kuruk merupakan wujud wujud luar dan dalam seseorang: Contoh: ekspresi wajah, gerak tubuh, seluruh tubuh (Nasirudin, 2016). Kata Yunani kurk mempunyai arti yang sama dengan etika atau ethos, artinya sikap moral, batin, atau spiritual dalam berperilaku. Etika kemudian menjadi etika (Abdullah, 2017).

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, misi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan nasional yang berharga dalam pendidikan kehidupan nasional, membentuk karakter dan budaya, serta membantu peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini kelompok kami sepakat untuk menggunakan metode studi kasus dan memaparkan studi kasus pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama. Memahami juga pengaruh dini lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama pada anak laki-laki dan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya manusia membutuhkan kontak dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Interaksi sosial antar manusia secara individu dapat membentuk kehidupan seseorang seiring bertambahnya usia. Sebab tanpa adanya timbal balik dalam interaksi sosial, masyarakat tidak akan mampu mewujudkan seluruh potensi dirinya sebagai individu karena adanya interaksi sosial. Kemungkinan-kemungkinan tersebut pertama-tama dapat diidentifikasi berdasarkan perilaku sehari-hari. Sikap dan perilaku keagamaan meliputi ketaatan menerima dan mengamalkan ajaran agama serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang.

Dalam pengertian lain, agama merujuk pada proses penguatan keyakinan. Bisa juga disebut kebiasaan atau suatu sistem yang menentukan aturan hidup manusia dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Umat beragama mempunyai hubungan yang kuat dengan Tuhan. Perbuatan, perkataan, dan tindakan mereka didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Tanda ini sangat penting karena berkaitan dengan sila pertama Pancasila, yaitu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. sekolah tersebut mempunyai dua peran penting: sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga sosialisasi. Karena kedua

peran tersebut, kepribadian seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan sistem pendidikan.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan peradaban yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan masyarakat Untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa secara maksimal, sekolah perlu melakukan kemajuan baru yang berkualitas.

Salah satu pilihan bagi sekolah adalah mendidik siswa untuk menyebarkan nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan. Pelajari bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan nilai-nilai agama di kalangan siswa dan siswi dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode studi kasus. Hal ini termasuk peran guru. Peranan guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus menciptakan kebiasaan yang membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh siswa. Diantaranya:

- 1) Mewajibkan siswa berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran
- 2) Merencanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler khususnya keagamaan

Dampak lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama bisa menjadi sangat penting. Ada banyak faktor dalam konteks sekolah yang dapat mempengaruhi cara siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- 1) Kurikulum dan bahan ajar Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dapat dipengaruhi oleh kurikulum sekolah yang memuat materi pelajaran yang diajarkan. Jika agama dimasukkan ke dalam kurikulum, siswa bisa lebih mampu memahami nilai-nilai agama secara mendalam.
- 2) Pendidik dan staf sekolah: Nilai-nilai keagamaan siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan staf sekolah. Pandangan dan tindakan mereka dapat menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan: Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai agama dengan mengikuti ibadah, diskusi keagamaan, atau kegiatan keagamaan lainnya.
- 4) Iklim dan budaya sekolah juga dapat berdampak pada perkembangan nilai-nilai agama di kalangan siswa. Jika sekolah mendukung peningkatan toleransi, keberagaman, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai agama, kemungkinan besar siswa akan menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama tersebut.
- 5) Interaksi Sosial Perkembangan nilai-nilai keagamaan juga dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial antar siswa di sekolah. Cara siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dapat dipengaruhi melalui diskusi, pertukaran pikiran, dan interaksi dengan teman sebaya yang mempunyai keyakinan agama yang sama atau berbeda.
- 6) Sumber Daya dan Fasilitas: Kehadiran sumber daya dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan, seperti musala, perpustakaan agama, atau fasilitas lainnya, juga dapat meningkatkan dampak lingkungan sekolah terhadap pengembangan nilai-nilai agama.
- 7) Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap dan praktik keagamaan siswa. Namun, pentingnya keluarga dan komunitas tidak boleh diabaikan, begitu pula dengan lingkungan di luar keluarga.

Guru harus memiliki keterampilan profesional dan terkait konten yang memadai untuk dapat melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan sebuah harapan sekaligus tantangan, mengingat permasalahan mutu pendidikan sendiri merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah, khususnya di bidang pendidikan, dari dulu hingga saat ini.

Pendidikan yang berkualitas merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara. Pendidikan mempersiapkan generasi yang lebih baik, masyarakat yang lebih berbudaya, masyarakat yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Pendidikan agama juga bisa dianggap sebagai pilihan. Untuk itu pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak hingga remaja dan dewasa. Karena jalan hidup manusia pada hakikatnya melibatkan pembelajaran. Siswa di tingkat Seminari Ibtidaiya harus mampu memanjatkan doa minimal lima kali setiap hari untuk mempersiapkan kehidupan masa depannya. Bagi umat Islam, ada doa di mana pun Anda tinggal. Karena doa setelah kematian merupakan ibadah pertama yang diharapkan di akhirat. Oleh karena itu, hendaknya siswa dapat melaksanakan shalat lima waktu sejak dini tanpa dipaksa oleh siapapun.

Menurut Ratnawati (2019), lingkungan sosial sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. 51% memenuhi kriteria cukup baik. Artinya, lingkungan sosial suatu

sekolah mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian siswa. Rambe (2019) juga menemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas menengah. Menurut Aisyah (2017), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian siswa dengan kompetensi kepribadian guru. Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan norma-norma keluarga, teman, dan kelompok sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak.

Dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Strategi pembelajaran ini dapat memberikan pendidikan karakter yang unggul kepada anak. Contohnya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dimana anak dapat belajar secara aktif, dan mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan untuk didiskusikan. Penggunaan teknik pembelajaran aktif membantu guru mengembangkan kegiatan yang menarik dengan melibatkan anak dalam prosesnya. Guru memandang anak-anak yang bertanya, "Apakah Ani membantu ibunya di rumah?" dan menanyakan pertanyaan ini kepada anak-anak lain untuk menciptakan timbal balik di antara anak-anak tersebut. Guru juga memuji anak yang berbuat baik dan membiasakannya. Pembelajaran aktif pada dasarnya adalah memberikan insentif dan mengamati reaksi anak selama proses pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Ketika anak-anak mendengar cerita dan dongeng yang berbeda, mereka menjadi tertarik dengan berbagai karakter dalam dongeng tersebut, sehingga anak belajar mengikuti karakter dalam dongeng tersebut (Pebriana, 2017). Ada juga metode pembelajaran bahasa ibu yang sangat cocok untuk mengenalkan Islam pada anak. Oleh karena itu, dengan mengajarkan Islam kepada anak, diyakini bahwa guru memperkenalkan berbagai bentuk karakter umat Islam, baik dari segi akhlak, perilaku, dan aspek lainnya, yang sejalan dengan karakter dalam pendidikan Islam. Penggunaan metode naratif juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian pada anak usia dini. Metode membaca ini menumbuhkan kebiasaan mendengarkan dongeng pada anak sehingga mendorong pengembangan karakter pada anak usia dini. Hal ini memungkinkan anak mengetahui dan mengikuti beberapa nilai moral yang terkandung dalam dongeng.

Pengembangan karakter anak merupakan modal dasar peradaban. Karakter yang baik dapat menghasilkan masyarakat yang jujur, amanah, mandiri dan taat hukum, sehingga bangsa dapat hidup sejahtera tanpa masalah kejahatan dan kekerasan yang tidak bertanggung jawab. Kami berharap dapat mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia melalui pembinaan akhlak yang berkesinambungan. Siswa yang berakhlak mulia mampu mengenali norma dan nilai positif yang mempengaruhi keberhasilan akademik serta mempelajari perilaku baik dan buruk. Bidang kegiatan sekolah tidak sebatas bidang pendidikan yang diberikan saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku etis. Sekolah dapat mengubah semangat kerja seseorang karena faktor sekolah dapat mempengaruhi seseorang dan menghalangi seorang anak untuk menyelesaikan tugas yang ingin diselesaikannya. Sekolah berkomitmen kuat terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan, karena cenderung berdampak positif terhadap persepsi dan religiusitas siswa.

Seperangkat nilai, Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengajaran agama yang terstruktur, dan suasana keseluruhan yang mendukung nilai-nilai agama dapat memperkuat dan memantapkan keyakinan dan identitas keagamaan siswa guru memainkan peran penting. Guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam membentuk karakter religius siswanya, sehingga penting untuk memahami karakter setiap siswa sehingga guru dapat memfasilitasi upaya yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Pendidikan karakter sangat penting di lingkungan sekolah karena anak menghabiskan separuh waktunya bersama teman-temannya baik di dalam maupun di luar sekolah.

Siswa merupakan subjek dan objek lingkungan sekolah dan memerlukan bimbingan orang lain untuk mengembangkan potensi dan karakteristiknya hingga menjadi dewasa. Siswa yang berkarakter baik memastikan dirinya menerapkan standar dan nilai-nilai positif yang dapat berdampak pada keberhasilan akademiknya. Sebab jika seseorang tidak terbiasa berperilaku baik di dalam dan sekitar lingkungan sekolah, hal ini sulit berkembang. Sifat kekanak-kanakan yang baik.

Lingkungan sekolah tentunya memegang peranan penting dalam perkembangan belajar siswa. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, bahan ajar, dan media pembelajaran, serta lingkungan sosial, termasuk hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah. Lingkungan sekolah juga dapat mencakup lingkungan akademik seperti lingkungan sekolah. Pelajari tentang suasana dan perilaku. (Sukmadinata, 2005: 164) Sekolah merupakan mitra masyarakat termasuk tentunya orang tua dalam memenuhi kewajiban pendidikan anak. Dalam diskusi ini, sekolah dan masyarakat dipandang sebagai pusat pelatihan yang potensial dan menjaga hubungan kolaboratif. Tugas pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu di masyarakat.

Pendidikan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya penggunaan bahan ajar di masyarakat. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang terdiri atas guru (pendidik) dan siswa. Tentu saja ada hubungan timbal balik antara keduanya: guru/pendidik dengan muridnya, dan murid dengan muridnya

(Ahmadi, 2001: 26). Komunikasi sehari-hari dan komunikasi selama pelatihan adalah cara terbaik dan paling efektif untuk berkembang.

Hasilnya, kesenjangan antara guru dan siswa pun hilang. Meski warisan kolonial yang memisahkan guru dan siswa – guru yang memperlakukan siswa seperti binatang atau binatang buas – sudah tidak ada lagi, namun sikap guru terhadap gurunya, meski menunjukkan kedekatan, tetap mencerminkan kekeluargaan dan kewibawaan.

Hubungan antara orang-orang yang berpikiran sama meliputi pembelajaran, saling menahan diri, saling persahabatan, saling membantu dan mendukung, bercerita, disiplin untuk tidak saling menyakiti perasaan, kesetaraan, terkadang tenggat waktu berbeda atau lebih lama, Anda bisa melihat suasana seperti itu. Memfasilitasi interaksi negatif atau positif sehari-hari dengan hubungan interpersonal yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap pelatihan. Kegiatan yang berdampak pada pendidikan antara lain organisasi internal, kelas pendidikan jasmani, pengabdian masyarakat, hiking, senam, dan keterampilan. Mendisiplinkan siswa dan meningkatkan keterampilannya.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar bagi anak. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian dan karakter anak. Lingkungan sekolah merupakan peluang besar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan karakter baik siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dapat memperkuat kedisiplinan akademik dan kedisiplinan sekolah.

Sumber daya manusia yang paling berharga adalah karakter. Kepribadian adalah aset paling berharga yang dapat mengubah manusia menjadi makhluk sempurna. Kepribadian dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir, berpandangan, dan bertindak ketika menyelesaikan berbagai permasalahan. Karakter merupakan suatu kata yang menggambarkan keberadaan seseorang dalam rentang tertentu. Apabila seseorang mempunyai akhlak yang baik maka ia akan disegani, disegani dan menjadi teladan bagi sebagian orang.

Pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam pembentukan jati diri bangsa dan mendorong terbentuknya generasi baru masyarakat Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama sangat penting dan mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai agama siswa. Faktor yang mempengaruhinya antara lain kegiatan keagamaan, pendidikan agama, budaya sekolah, serta interaksi antara siswa dan staf sekolah dalam mengembangkan sikap dan nilai keagamaan siswa. Siswa merupakan subjek dan objek dalam konteks sekolah dan memerlukan bimbingan orang lain dalam rangka mengembangkan potensi dirinya dan berkembang menjadi akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 3 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.
- Indah Kusuma Dewi (Desember 2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Beragama Siswa. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4(2):112-118.
- (2023). Pengaruh lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2):443-45.
- Erina, HS. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. Mulyadi (2016). *Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan*. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, hlm 556-56.
- Muammar (2023). Sekolah dan Pembentukan Karakter Moral. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4(1):95-105.
- Nada Shofa Lubis (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah. *Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(1):137-156.
- Rahmah (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education* 5(4):16379-16385.